

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi budidaya pada umumnya mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia sebagai makanan pokok. Permintaan akan beras terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia (Anwar, 2003). Tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia mencapai 252 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49% (BPS, 2015). Produksi padi tahun 2015 sebanyak 75,39 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebanyak 4,51 juta ton (6,37%) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi padi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 0,32 juta hektar (2,31%) dan peningkatan produktivitas sebesar 2,04 kw.ha⁻¹ (3,97%) (Amiroh, 2018)

Padi liar berasal dari populasi padi liar yang biasanya ditemukan di lahan persawahan. Padi liar memiliki ciri-ciri seperti bulu pada bagian ujung gabah. Padi liar memiliki karakter morfologi yang sama dengan padi varietas pada umumnya yaitu fase vegetatif (Olguin *et al.*, 2007). Padi liar memiliki beberapa potensi yang menguntungkan antara lain sifat toleran terhadap herbisida dan stress lingkungan. Padi liar juga mudah beradaptasi di semua kondisi lingkungan. Padi liar memiliki viabilitas benih 40% lebih tinggi dibandingkan padi budidaya pada kondisi suhu rendah dan perendaman. Selain itu padi liar memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dan keasaman lemak yang lebih rendah dibandingkan padi budidaya. Potensi tersebut didasarkan pada ketahanan pembekuan jaringan sel embrio dan aktivitas antioksidan yang lebih tinggi untuk melindungi kerusakan benih (Baek & Chung, 2012)

Keragaman padi liar telah banyak diteliti dinegara lain seperti Malaysia dan Thailand. Padi liar yang diteliti di Malaysia dan Thailand menjadi permasalahan dikarenakan sistem penanaman dan pemanenannya yang sudah menggunakan mesin sehingga padi liar tidak dapat dipisahkan (Sudianto *et al.*, 2016). Padi liar yang tertinggal mengakibatkan penurunan produksi padi yang ditanam di suatu lahan. Hal ini dikarenakan padi gulma yang memiliki tingkat produktivitas rendah.

Penelitian mengenai padi liar di Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga menjadi penting untuk mengetahui potensi padi gulma terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang menguntungkan seperti ketahanan terhadap berbagai macam cekaman. Eksploitasi padi liar kedepannya diharapkan menyediakan sumber gen-gen penting yang menguntungkan pengembangan padi kedepannya karena padi liar lebih mudah disilangkan dengan padi budidaya yang masih dalam satu spesies. Hal ini belum adanya informasi keberadaan dan karakter morfologi padi liar serta hasil padi liar, sehingga menjadi penting dilakukan karakterisasi padi liar yang ada di Indonesia khususnya di Madura. Untuk memperoleh informasi mengenai potensi produksi padi gulma untuk penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keragaman morfologi aksesori padi liar di Bangkalan Madura?
2. Bagaimana keragaman potensi hasil dan produksi aksesori padi liar di Bangkalan Madura?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keragaman morfologi aksesori padi liar di Bangkalan Madura.
2. Mengetahui keragaman potensi hasil dan produksi aksesori padi liar di Bangkalan Madura.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh, melatih kemampuan dalam mengkarakterisasi padi liar di Madura yang berasal dari Kabupaten Bangkalan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat keragaman morfologi aksesori padi liar di Bangkalan Madura.
2. Diduga terdapat keragaman potensi hasil dan produksi aksesori padi liar di Bangkalan Madura.